



ANALISIS KETERAMPILAN MENULIS NARASI MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO PESERTA DIDIK KELAS IV-C UPT SD NEGERI 05 PASAR MUARA LABUH

Jenas Pangestu^{1*}, Zulmi Aryani², Peki Fitra Sandi³

^{1,2}*Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Widyaswara Indonesia, Indonesia*

³*Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini,, STKIP Widyaswara Indonesia, Indonesia*

[1*jenaspangestu01@gmail.com](mailto:jenaspangestu01@gmail.com), [2aryanizulmi@gmail.com](mailto:aryanizulmi@gmail.com), [3fitrasandi@gmail.com](mailto:fitrasandi@gmail.com)

Corresponding Author

Nama Penulis: Jenas Pangestu

E-mail: jenaspangestu02@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterampilan menulis narasi peserta didik melalui penggunaan media video sebagai alternatif pembelajaran. Media video diharapkan mampu meningkatkan minat, pemahaman, dan keterampilan menulis peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus dengan subjek guru kelas, kepala sekolah, dan peserta didik kelas IV-C. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan, pertama, penggunaan media video dalam pembelajaran diterapkan secara terstruktur dan terarah. Kedua, keterampilan menulis sebanyak 13 orang peserta didik berhasil mencapai nilai tuntas, sementara 4 orang peserta didik berada pada kategori tidak tuntas. Ketiga, keunggulan media video meningkatkan perhatian dan motivasi belajar, memahami konsep naratif secara lebih konkret dan kontekstual, memperkaya kosa kata dan struktur kalimat, dan membantu peserta didik dengan adanya ilustrasi visual dalam video. Kekurangan media video menimbulkan ketergantungan terhadap tayangan visual, peserta didik dengan gaya belajar auditorial atau kinestetik tidak mendapatkan manfaat maksimal dari video, dan akan menyebabkan terkendala bagi peserta didik yang memiliki kemampuan menangkap informasi secara lambat. Keempat, terbatasnya fasilitas pendukung, seperti infokus, laptop, dan speaker.

Kata kunci: Keterampilan Menulis, Teks Narasi, Media Video.

Abstract

This study aims to analyze students' narrative writing skills through the use of video media as an alternative learning method. Video media is expected to improve students' interest, understanding, and writing skills. This study uses a qualitative case study approach with class teachers, principals, and students in grade IV-C as subjects. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data analysis is carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions, with data validity using triangulation of sources, techniques, and time. The results of the study show, first, the use of video media in learning is implemented in a structured and directed manner. Second, the writing skills of 13 students successfully achieved a passing grade, while 4 students were in the incomplete category. Third, the advantages of video media increase attention and learning motivation, understand narrative concepts more concretely and contextually, enrich vocabulary and sentence structure, and help students with visual illustrations in the video. The disadvantages of video media include a reliance on visual displays, students with auditory or kinesthetic learning styles don't get the most out of videos, and students with slower learning abilities struggle. Fourth, there are limited supporting facilities, such as infocus cameras, laptops, and speakers.

Keywords: Writing Skills, Narrative Text, Video Media.

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan satu dari empat keterampilan bahasa yang harus dipelajari siswa. Keterampilan ini tidaklah mudah dilakukan. Dibutuhkan proses belajar dan latihan untuk mengasah bakat dan keterampilan menulis yang sudah ada sebelumnya. Proses menulis memerlukan pemikiran mendalam dan pemrosesan informasi yang tepat. Dalam dunia yang digerakkan oleh informasi saat ini, kemampuan untuk menganalisis dan mengungkapkan ide dengan jelas sangatlah penting (Fadhillah, 2022: 37).

Dalam kegiatan menulis masih banyak peserta didik yang belum siap untuk menulis, seperti menulis narasi, peserta didik kesulitan untuk menetapkan ide berdasarkan topik yang akan dijelaskan, pendidik perlu memberikan contoh terlebih dahulu untuk menstimulasi pemikiran mereka. Peserta didik terkadang lupa mengungkapkan ide yang dimilikinya untuk dituangkan dalam kata-kata atau bentuk tulisan. Ide-ide yang disusun peserta didik akan tetap dinilai kurang terorganisir karena ide-ide yang diorganisasikan menjadi kata-kata dan kalimat akan memiliki lebih sedikit hubungan antara satu kata atau kalimat dengan kata atau kalimat berikutnya (Qadaria, dkk., 2023: 100).

Oleh karena itu, keterampilan menulis yang baik sangat diperlukan, tidak hanya untuk memahami isi tulisan tetapi juga untuk meningkatkan efektivitas komunikasi. Secara keseluruhan, keterampilan menulis yang baik memungkinkan komunikasi yang efektif, membangun citra profesional yang positif, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Itulah mengapa penting untuk lebih mengasah keterampilan menulis peserta didik melalui pelatihan dan praktik yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan menulis tidak hanya berfungsi sebagai sarana ekspresi diri bagi peserta didik, tetapi juga berfungsi sebagai indikator penting untuk mengukur dan meningkatkan keterampilan berbahasa mereka. Melalui menulis, berbagai aspek keterampilan berbahasa dapat dinilai dan dikembangkan oleh guru secara efektif dengan berbagai cara.

Guru juga perlu inovatif dalam merancang proses pembelajaran. Guru yang tidak menerapkan strategi pembelajaran atau media secara akurat juga dapat berdampak. Oleh karena itu, guru perlu menemukan media yang tepat untuk menarik perhatian peserta didik dan meningkatkan antusiasme mereka. Saat mempelajari cara menulis narasi, guru dapat menggunakan media apa saja tergantung pada bahan ajar dan tujuan pembelajaran. Guru perlu kreatif dalam memilih media pembelajaran, misalnya, mereka harus menggunakan media audio visual seperti video dan film pendek saat mempelajari cara menulis narasi.

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran menulis di kelas IV-C UPT SD Negeri 05 Pasar Muara Labuh pada tanggal 20 Januari 2025. Penulis menemukan bahwa sebagian besar peserta didik gemar menulis dan ada juga beberapa peserta didik yang lambat dalam menulis. Dalam proses pembelajaran menulis narasi guru menggunakan media berupa video yang sesuai dengan tema pembelajaran. Dengan media video tersebut, peserta didik lebih tertarik mengikuti pembelajaran dan pembelajaran lebih menyenangkan.

Pemanfaatan media video sangat berguna di UPT SD Negeri 05 Pasar Muara Labuh karena pemanfaatannya yang membantu guru dan peserta didik dalam pembelajaran. Pemanfaatan media video ini merupakan wadah untuk mengembangkan pembelajaran kreatif dan inovatif. Dengan adanya pemanfaatan media video ini peserta didik dapat melihat bahan ajar yang disediakan oleh guru.

Media pembelajaran mengacu pada berbagai alat, perangkat, dan perantara yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi kepada peserta didik. Media ini dirancang untuk menstimulus pikiran, emosi, minat, perhatian, dan perilaku peserta didik sehingga proses belajar mengajar menjadi efektif dan efisien. Tujuan penggunaan media pembelajaran yang tepat adalah agar peserta didik dapat memahami materi dengan lebih baik, mengembangkan kreativitasnya, dan terlibat aktif dalam pembelajarannya. Media ini membantu guru mengajarkan materi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif.

Media video dianggap sebagai solusi untuk kegiatan pembelajaran terkait materi teks narasi. Media video ini akan membantu peserta didik memahami materi dalam teks narasi, karena teks narasi merupakan bentuk tulisan yang menarasikan serangkaian kejadian atau pengalaman nyata atau fiktif. Media video akan memudahkan peserta didik untuk menulis tentang pengalaman nyata atau fiktif. Seperti yang disampaikan oleh Satia (2023: 8) bahwa penggunaan media audio visual (video) dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman peserta didik karena dilengkapi dengan gambar dan suara sehingga peserta didik akan tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Penelitian menggunakan media video telah dilakukan sebelumnya, salah satunya oleh M. Rasyid Nurdin (2024) dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis *Powtoon* pada Keterampilan Menulis di Kelas IV SDN 23 Pasir Sebelah Kota Padang”. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi berbasis *Powtoon* dinilai sangat praktis dan efektif untuk menumbuhkan minat murid dalam pembelajaran.

Berdasarkan paparan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Keterampilan Menulis Narasi Menggunakan Media Video Peserta Didik Kelas IV-C UPT SD Negeri 05 Pasar Muara Labuh Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan penulis, yaitu penelitian kualitatif. Moleong (2019: 6) menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Pada penelitian ini penulis menganalisis keterampilan menulis menggunakan media video pada pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV-C UPT SD Negeri 05 Pasar Muara Labuh.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif strategi lapangan, lebih tepatnya, yaitu studi kasus. Hasan, dkk (2022: 10) menjelaskan studi kasus merupakan penelitian yang mendalami tentang individu, suatu kelompok, suatu organisasi, suatu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuannya untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas. Studi kasus menghasilkan data untuk selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori. Sebagai mana prosedur perolehan data penelitian kualitatif. Data studi kasus diperoleh dari wawancara, observasi, dan arsip.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penggunaan Media Video di UPT SDN 05 Pasar Muara Labuh

Penggunaan media video dalam pembelajaran di kelas IV-C UPT SDN 05 Pasar Muara Labuh diterapkan secara terstruktur dan terarah. Guru merancang media pembelajaran dengan terlebih dahulu menetapkan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, serta mempertimbangkan karakteristik kognitif dan afektif peserta didik. Agar memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Hasan, dkk. (2021:33) yang menjelaskan bahwa media pembelajaran memberikan fungsi penting dalam pendidikan. Media pembelajaran sejatinya sudah menjadi bagian yang dapat memberikan pengalaman yang bermakna pada proses pembelajaran. Secara umum media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu komunikasi dalam proses pembelajaran.

Guru melakukan perencanaan kegiatan pembelajaran menggunakan media video sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan efektivitas dan daya tarik proses belajar mengajar. Dalam perencanaan ini, guru terlebih dahulu mengidentifikasi tujuan pembelajaran serta kompetensi dasar yang ingin dicapai, kemudian menyesuaikannya dengan jenis video yang relevan dan mendukung pemahaman peserta didik terhadap materi. Guru meninjau petunjuk penggunaan media video untuk memastikan bahwa media tersebut dapat digunakan secara optimal dan sesuai dengan konteks pembelajaran. Peninjauan ini mencakup pemahaman terhadap isi video, alur penyajiannya, durasi, serta tata cara penyajian agar mudah diikuti oleh peserta didik. Dengan memahami petunjuk penggunaan secara menyeluruh, guru dapat merancang strategi yang tepat saat menayangkan video, seperti kapan waktu yang tepat untuk berhenti dan memberikan penjelasan tambahan, serta bagaimana mengaitkan isi video dengan aktivitas lanjutan di kelas.

Selanjutnya, guru mempersiapkan dan mengatur peralatan media video yang akan digunakan sebagai bagian penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Persiapan ini mencakup pengecekan perangkat seperti laptop, LCD proyektor, speaker, serta kabel-kabel pendukung agar semuanya berfungsi dengan baik dan siap digunakan saat pembelajaran berlangsung, guru juga melakukan uji coba sebelum pembelajaran dimulai, seperti menyalakan proyektor, mengatur volume suara speaker, dan memutar sebagian video untuk melihat kualitas gambar serta kejernihan suara. Hal ini dilakukan untuk mencegah kendala teknis yang dapat mengganggu jalannya proses belajar dan memastikan kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar dan sesuai rencana.

Sebelum pembelajaran dimulai, guru memastikan tidak ada lagi yang mengganggu konsentrasi peserta didik dengan menciptakan lingkungan belajar yang tertib, nyaman, dan bebas dari gangguan. Guru memeriksa kondisi ruang kelas, memastikan tempat duduk rapi, serta suasana kelas tidak bising. Guru juga menegur secara bijak peserta didik yang masih berbicara atau bermain agar kembali fokus, serta mengatur posisi duduk agar semua peserta didik dapat melihat media pembelajaran dengan jelas, terutama saat akan digunakan media video.

Video yang ditayangkan oleh guru berisi uraian materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru. Isi video menyajikan penjelasan konsep secara visual dan auditori, sehingga membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah dan menyenangkan. Materi disampaikan melalui narasi yang jelas, dilengkapi gambar, animasi, atau ilustrasi yang relevan dengan topik yang sedang dipelajari. Penyajian video ini juga bertujuan untuk memperkuat daya ingat

peserta didik terhadap informasi yang diterima, sekaligus menumbuhkan minat dan motivasi belajar. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1

Guru menggunakan Media Video tentang Materi Teks Narasi pada Peserta Didik Kelas IV-C UPT SDN 05 Pasar Muara Labuh

Setelah menonton video tentang “Pengalamanku Waktu Sakit,” guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk menuliskan pengalaman pribadinya ketika sakit sebagai bentuk penguatan materi dan latihan menulis narasi. Video tersebut berisi cerita sederhana yang menggambarkan bagaimana seseorang menghadapi rasa sakit, mendapatkan perawatan, serta proses pemulihannya. Melalui tayangan tersebut, peserta didik diajak untuk memahami struktur cerita, mengenali alur peristiwa, serta memperkaya kosa kata seputar kondisi tubuh dan kesehatan.

Selanjutnya, guru menjelaskan kembali materi pembelajaran agar peserta didik memahami isi cerita secara menyeluruh dan dapat mengaitkannya dengan pengalaman pribadi mereka. Dalam video tersebut, ditampilkan kisah seseorang yang mengalami sakit, bagaimana perasaannya saat itu, siapa yang merawatnya, serta langkah-langkah yang dilakukan hingga ia sembuh. Video ini menggambarkan proses sakit dan penyembuhan secara sederhana, dengan narasi yang mudah dipahami dan visual yang menarik bagi peserta didik.

Pada akhir pembelajaran, guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran bersama-sama untuk memperkuat pemahaman mereka terhadap isi materi yang telah dipelajari. Guru mengajak peserta didik mengingat kembali inti cerita dalam video, seperti penyebab sakit, proses perawatan, dan pentingnya menjaga kesehatan.

2. Keterampilan Menulis Narasi Peserta Didik Kelas IV-C UPT SDN 05 Pasar Muara Labuh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis narasi peserta didik kelas IV-C UPT SDN 05 Pasar Muara Labuh. Dari 17 orang peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran, sebanyak 13 orang peserta didik berhasil mencapai nilai tuntas, sementara 4 orang peserta didik berada pada kategori tidak tuntas. Meskipun tidak ada peserta didik yang mencapai nilai sempurna, distribusi nilai ini mengindikasikan bahwa mayoritas peserta didik telah mampu memahami dan menerapkan elemen penting dalam menulis narasi setelah mendapatkan stimulus dari media video.

Penilaian dilakukan berdasarkan enam indikator utama dalam keterampilan menulis narasi, yaitu penulisan judul, struktur teks narasi, pilihan kata (diksi), struktur kalimat, penggunaan huruf kapital, dan penggunaan tanda baca. Masing-masing indikator mencerminkan aspek fundamental dalam membangun sebuah teks narasi yang utuh dan komunikatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Hanifa, Elsa, dan Sakira, (2024: 138-139) yang menyimpulkan tujuan menulis teks narasi yaitu untuk menghibur, menambah pengetahuan, memberi wawasan, dan pengalaman kepada pembaca. Dalam menulis teks narasi, peserta didik tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan untuk merangkai alur cerita, tetapi juga harus memperhatikan unsur-unsur kebahasaan dalam teks narasi. Hasil tulisan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1
Hasil Keterampilan Menulis Teks Narasi Menggunakan Media Video Kelas IV-C UPT SDN 05 Pasar Muara Labuh

NO	Nama	INDIKATOR PENILAIAN						Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6			
1	AAM	4	3	4	3	2	3	19	79	TUNTAS
2	AKA	2	2	2	3	4	3	16	67	T. TUNTAS
3	CPP	4	4	4	4	1	4	21	87	TUNTAS
4	DAP	4	4	3	4	1	3	19	79	TUNTAS
5	KLO	4	4	3	4	4	2	21	87	TUNTAS
6	KSN	4	4	1	4	4	4	21	87	TUNTAS
7	KA	3	3	4	4	3	3	20	83	TUNTAS
8	MF	3	3	3	2	4	4	19	79	TUNTAS
9	MAF	2	2	2	4	3	3	16	67	T. TUNTAS
10	MAS	4	3	1	4	3	3	18	75	TUNTAS
11	MRA	3	4	2	3	2	3	17	71	T. TUNTAS
12	SM	3	3	3	4	4	1	18	75	TUNTAS
13	TDH	2	2	2	4	4	4	18	75	TUNTAS
14	VLA	4	4	3	3	4	3	21	87	TUNTAS
15	VCN	3	3	2	3	4	4	19	79	TUNTAS
16	VRA	3	3	2	1	1	2	12	50	T. TUNTAS
17	ZN	3	3	1	4	4	4	19	79	TUNTAS

Keterangan Indikator Penilaian:

1. Judul
2. Struktur Teks Narasi
3. Penulisan Kata
4. Struktur Kalimat
5. Penggunaan Huruf Kapital
6. Penggunaan Tanda Baca

Secara keseluruhan, meskipun masih terdapat beberapa kelemahan teknis dalam hal ejaan dan tata bahasa, penggunaan media video telah berkontribusi secara positif terhadap keterampilan menulis narasi peserta didik. Tayangan video yang disesuaikan dengan tema pembelajaran mampu memicu daya imajinasi peserta didik, memudahkan mereka dalam menyusun alur cerita, dan meningkatkan motivasi mereka untuk menulis. Pengalaman visual yang diberikan video menjembatani kesenjangan

antara konsep abstrak narasi dengan pengalaman nyata peserta didik, sehingga mereka lebih mudah mengekspresikan pikiran dan perasaannya ke dalam bentuk tulisan.

Dengan demikian, pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media video dapat dianggap sebagai strategi pembelajaran yang efektif, khususnya untuk peserta didik sekolah dasar. Namun, agar hasil pembelajaran lebih optimal, perlu dilakukan pendampingan secara berkelanjutan dalam hal pemahaman kaidah kebahasaan, serta latihan menulis yang konsisten dan terarah.

3. Kelebihan dan Kelemahan Penggunaan Media Video dalam Kemampuan Menulis Narasi pada Peserta Didik Kelas IV-C UPT SDN 05 Pasar Muara Labuh

a. Kelebihan Penggunaan Media Video terhadap Kemampuan Menulis Narasi

Penggunaan media video dalam pembelajaran menulis narasi memberikan sejumlah keunggulan yang sangat mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran, terutama dalam konteks pendidikan dasar. Keunggulan ini tidak hanya terlihat dari segi teknis penyampaian informasi, tetapi juga dari aspek psikologis dan pedagogis yang memengaruhi motivasi dan pemahaman peserta didik.

Pertama, media video mampu meningkatkan perhatian dan motivasi belajar peserta didik secara signifikan. Tayangan audio visual dengan elemen gambar bergerak, suara, dan narasi yang menarik dapat menciptakan suasana belajar yang tidak monoton dan lebih menyenangkan. Hal ini berdampak langsung terhadap konsentrasi peserta didik yang lebih tinggi selama proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik menjadi lebih fokus dan terlibat aktif, karena video menyajikan informasi dengan cara yang berbeda dari metode konvensional.

Kedua, media video membantu peserta didik dalam memahami konsep naratif secara lebih konkret dan kontekstual. Melalui tayangan cerita, peserta didik dapat melihat langsung bagaimana struktur teks narasi diterapkan: mulai dari orientasi, konflik, klimaks, hingga resolusi. Visualisasi ini membuat peserta didik lebih mudah dalam mengingat alur cerita dan memahami hubungan antar peristiwa. Mereka juga dapat mengidentifikasi tokoh, latar, serta konflik dengan lebih jelas karena ditampilkan secara eksplisit melalui gambar dan suara.

Ketiga, penggunaan video memperkaya kosakata dan struktur kalimat peserta didik. Dalam video, peserta didik terpapar pada beragam ekspresi bahasa dan struktur kalimat yang digunakan oleh narator atau tokoh dalam cerita. Hal ini memberikan contoh nyata bagaimana bahasa digunakan dalam konteks naratif, sehingga peserta didik dapat meniru dan mengadaptasinya dalam tulisan mereka. Kosakata baru yang muncul dalam video juga dapat memperluas perbendaharaan kata peserta didik yang berguna dalam menulis.

Keempat, media video sangat bermanfaat bagi peserta didik dengan gaya belajar visual. Peserta didik yang memiliki kecenderungan belajar melalui pengamatan atau penglihatan akan sangat terbantu dengan adanya ilustrasi visual dalam video. Mereka lebih mudah memahami informasi yang disajikan secara visual dibandingkan dengan teks tertulis semata. Video memungkinkan peserta didik “melihat” cerita sebelum mereka “menuliskannya”, yang pada gilirannya membantu meningkatkan kualitas tulisan mereka.

Keunggulan yang disimpulkan dari penggunaan media video sesuai dengan pendapat Anderson (1987) dalam Pagarra, dkk. (2022: 67-68) mengemukakan media video memiliki keunggulan, antara lain sebagai berikut. a) Dengan menggunakan video (disertai suara atau tidak), kita dapat menunjukkan kembali gerakan tertentu. b) Dengan menggunakan efek tertentu dapat diperkokoh baik proses belajar maupun nilai hiburan dari penyajian itu. c) Dengan video informasi dapat disajikan secara serentak pada waktu yang sama di lokasi (kelas) yang berbeda dan dengan jumlah penonton atau peserta yang tak terbatas dengan jalan menempatkan monitor di setiap kelas. d) Dengan video siswa dapat belajar secara mandiri.

Dengan kata lain, media video tidak hanya sekedar alat bantu, tetapi menjadi bagian integral dalam pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan kognitif, emosional, dan afektif peserta didik. Hal ini menjadi fondasi penting dalam pembelajaran menulis narasi yang memerlukan daya imajinasi dan pemahaman alur yang kuat.

b. Kelemahan Penggunaan Media Video terhadap Kemampuan Menulis Narasi

Meskipun media video menawarkan berbagai keunggulan, terdapat pula sejumlah kekurangan dan keterbatasan yang perlu dipertimbangkan dalam penerapannya di kelas. Kekurangan ini dapat berdampak pada efektivitas pembelajaran jika tidak diantisipasi dan dikelola dengan baik oleh pendidik.

Pertama, media video dapat menimbulkan ketergantungan peserta didik terhadap tayangan visual, sehingga mereka cenderung hanya meniru atau menyalin isi cerita tanpa

mengembangkan imajinasi dan ide secara mandiri. Dalam konteks pembelajaran menulis. Hal ini menjadi tantangan karena peserta didik seharusnya mampu mengekspresikan gagasan mereka sendiri, bukan sekadar mengulang apa yang telah mereka tonton. Ketergantungan ini juga dapat menghambat pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

Kedua, tidak semua peserta didik cocok dengan gaya pembelajaran berbasis visual. Peserta didik dengan gaya belajar auditorial atau kinestetik mungkin tidak mendapatkan manfaat maksimal dari video. Mereka cenderung lebih mudah memahami materi melalui aktivitas mendengarkan langsung atau pengalaman praktis, bukan dari tayangan visual. Jika guru tidak menyesuaikan pendekatan pembelajaran. Hal ini dapat menyebabkan kesenjangan pemahaman antar peserta didik.

Ketiga, durasi dan kecepatan penyajian video bisa menjadi kendala, terutama bagi peserta didik yang memiliki kemampuan menangkap informasi secara lambat. Video yang terlalu cepat atau mengandung terlalu banyak informasi dalam waktu singkat dapat membingungkan peserta didik. Akibatnya, mereka kesulitan memahami alur cerita secara utuh dan gagal mengaitkannya dengan pengalaman pribadi atau struktur naratif yang harus ditulis.

Selain itu, dalam beberapa kasus, kendala teknis seperti ketersediaan perangkat, gangguan suara atau gambar, serta kurangnya pelatihan guru dalam mengoperasikan media juga dapat mengurangi efektivitas penggunaan video. Tanpa kesiapan teknis dan pedagogis yang memadai, media video justru bisa menjadi penghambat alih-alih alat bantu pembelajaran. Kristanto (2016: 65) mengemukakan media video memiliki kelemahan, antara lain sebagai berikut. a) Gambar bergerak terus sehingga tidak semua peserta didik mampu mengikuti informasi. b) Ketika akan digunakan, peralatan video tentu harus sudah tersedia di tempat penggunaan; dan harus cocok ukuran dan formatnya dengan pita video yang akan digunakan.

Oleh karena itu, agar media video dapat memberikan dampak maksimal, penggunaannya perlu dirancang secara cermat, disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, dan didukung oleh penguatan literasi menulis yang berkelanjutan. Guru juga perlu menyeimbangkan penggunaan video dengan diskusi reflektif, latihan menulis terarah, dan kegiatan yang menstimulus pemikiran kritis.

4. Kendala dalam Penggunaan Media Video dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Narasi pada Peserta Didik Kelas IV-C UPT SDN 05 Pasar Muara Labuh

Dalam pelaksanaan pembelajaran menulis narasi berbasis media video di kelas IV-C UPT SDN 05 Pasar Muara Labuh, guru dan peserta didik menghadapi sejumlah kendala baik dari sisi teknis maupun non-teknis yang memengaruhi kelancaran proses pembelajaran.

Kendala teknis utama adalah terbatasnya fasilitas pendukung, seperti infokus, laptop, dan speaker. Sekolah hanya memiliki tiga unit infokus yang harus digunakan secara bergantian, sehingga menghambat fleksibilitas waktu pembelajaran. Gangguan teknis pada perangkat atau kurangnya infrastruktur pendukung dapat menyebabkan pembelajaran menjadi tidak optimal.

Selain itu, kompetensi guru dalam mengelola teknologi pembelajaran juga menjadi tantangan tersendiri. Tidak semua guru terbiasa menggunakan media digital secara efektif. Hal ini berdampak pada kurangnya variasi metode dalam menyampaikan materi dan berisiko membuat proses pembelajaran menjadi kurang terarah. Pelatihan teknis dan peningkatan kapasitas digital guru menjadi kebutuhan yang penting agar media video dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Di sisi peserta didik, keterbatasan kemampuan menulis masih menjadi hambatan, meskipun sudah diberikan stimulus dari video. Beberapa peserta didik kesulitan mengembangkan ide, menyusun kalimat secara logis, serta menggunakan kaidah bahasa yang benar. Artinya, media video belum sepenuhnya mampu mengatasi masalah mendasar dalam keterampilan menulis jika tidak diimbangi dengan bimbingan langsung dari guru.

Kendala-kendala ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran berbasis media video bergantung pada kesiapan fasilitas, kompetensi guru, dan pendampingan terhadap peserta didik. Oleh karena itu, sekolah perlu menyediakan sarana yang memadai dan memperkuat pelatihan guru, sementara guru tetap perlu mengintegrasikan pendekatan pedagogis yang adaptif untuk memastikan semua peserta didik memperoleh manfaat yang optimal dari pembelajaran berbasis video.

KESIMPULAN

1. Penggunaan media video dalam pembelajaran di kelas IV-C UPT SDN 05 Pasar Muara Labuh diterapkan secara terstruktur dan terarah. Guru merancang media pembelajaran dengan terlebih dahulu menetapkan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, serta mempertimbangkan karakteristik kognitif dan afektif peserta didik. Media video dipilih sebagai alat bantu utama dalam menyampaikan

materi teks narasi karena dianggap mampu menjembatani pemahaman peserta didik terhadap struktur dan isi cerita melalui penyajian visual yang menarik minat peserta didik dan kontekstual.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis narasi peserta didik kelas IV-C UPT SDN 05 Pasar Muara Labuh. Dari 17 orang peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran, sebanyak 13 orang peserta didik berhasil mencapai nilai tuntas, sementara 4 orang peserta didik berada pada kategori tidak tuntas. Meskipun tidak ada peserta didik yang mencapai nilai sempurna, distribusi nilai ini mengindikasikan bahwa mayoritas peserta didik telah mampu memahami dan menerapkan elemen penting dalam menulis narasi setelah mendapatkan stimulus dari media video, dengan ketuntasan 76,47%.
3. Penggunaan media video dalam pembelajaran menulis narasi memberikan sejumlah keunggulan yang sangat mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran, terutama dalam konteks pendidikan dasar. Keunggulan ini tidak hanya terlihat dari segi teknis penyampaian informasi, tetapi juga dari aspek psikologis dan pedagogis yang memengaruhi motivasi dan pemahaman peserta didik. *Pertama*, media video mampu meningkatkan perhatian dan motivasi belajar peserta didik secara signifikan. Tayangan audio visual dengan elemen gambar bergerak, suara, dan narasi yang menarik dapat menciptakan suasana belajar yang tidak monoton dan lebih menyenangkan. *Kedua*, media video membantu peserta didik dalam memahami konsep naratif secara lebih konkret dan kontekstual. Melalui tayangan cerita, peserta didik dapat melihat langsung bagaimana struktur teks narasi diterapkan: mulai dari orientasi, konflik, klimaks, hingga resolusi. *Ketiga*, penggunaan video memperkaya kosakata dan struktur kalimat peserta didik. Dalam video, peserta didik terpapar pada beragam ekspresi bahasa dan struktur kalimat yang digunakan oleh narator atau tokoh dalam cerita. *Keempat*, media video sangat bermanfaat bagi peserta didik dengan gaya belajar visual. Peserta didik yang memiliki kecenderungan belajar melalui pengamatan atau penglihatan akan sangat terbantu dengan adanya ilustrasi visual dalam video.
Meskipun media video menawarkan berbagai keunggulan, terdapat pula sejumlah kekurangan dan keterbatasan yang perlu dipertimbangkan dalam penerapannya di kelas. Kekurangan ini dapat berdampak pada efektivitas pembelajaran jika tidak diantisipasi dan dikelola dengan baik oleh pendidik. *Pertama*, media video dapat menimbulkan ketergantungan peserta didik terhadap tayangan visual, sehingga mereka cenderung hanya meniru atau menyalin isi cerita tanpa mengembangkan imajinasi dan ide secara mandiri. *Kedua*, tidak semua peserta didik cocok dengan gaya pembelajaran berbasis visual. Peserta didik dengan gaya belajar auditorial atau kinestetik mungkin tidak mendapatkan manfaat maksimal dari video. *Ketiga*, durasi dan kecepatan penyajian video bisa menjadi kendala, terutama bagi peserta didik yang memiliki kemampuan menangkap informasi secara lambat.
4. Dalam pelaksanaan pembelajaran menulis narasi berbasis media video di kelas IV-C UPT SDN 05 Pasar Muara Labuh, guru dan peserta didik menghadapi sejumlah kendala baik dari sisi teknis maupun non-teknis yang memengaruhi kelancaran proses pembelajaran. Kendala teknis utama adalah terbatasnya fasilitas pendukung, seperti infokus, laptop, dan speaker. Sekolah hanya memiliki tiga unit infokus yang harus digunakan secara bergantian, sehingga menghambat fleksibilitas waktu pembelajaran. Gangguan teknis pada perangkat atau kurangnya infrastruktur pendukung dapat menyebabkan pembelajaran menjadi tidak optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadhillah, Dilla. (2022). *Aspek Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI Kelas Tinggi*. Jawa Barat: CV Jejak, Anggota IKAPI.
- Hanifah, Adinda Putri, Elsa Nurdiana Putri, & Sakira Molania Jacky. (2024). Kemampuan Menulis Narasi. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2 (3). 138-148.
- Hasan, Muhammad, dkk. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Tahta Media Grup.
- Hasan, dkk. (2021). *Media Pembelajaran*. Klaten: Tahta Media Group.
- Kristanto, Andi. (2016). *Media Pembelajaran*. Surabaya: Bintang Sutabaya.
- Moleong, Lexy J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rordakarya.

Nurdin, M Rasyid. (2023). *Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Powtoon pada Keterampilan Menulis di Kelas IV SDN 23 Pasir Sebelah Kota Padang*. Skripsi. Padang: Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Pagarra, dkk. (2022). *Media Pembelajaran*. Gunungsari: Badan Penerbit UNM.

Qadaria, Laila, dkk. (2023). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Keterampilan Menulis Belajar Siswa SD Kelas IV. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1 (3). 97-106.

Satia, Tenti Febri. (2023). *Penggunaan Media Video Klip dalam Pembelajaran Menulis Teks Narasi di Kelas VII MTS Muhammadiyah Kota Jambi*. Skripsi. Jambi: Universitas Jambi.